

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MONTESSORI TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK DI TK KIDS REPUBLIC JAKARTA TIMUR

**Debora Pujo Widiati¹⁾, Lilis Suryani²⁾, Widarti Emiliana³⁾, Euis Agung Sari⁴⁾,
Ade Hariyani⁵⁾**

^{1,2,3,4,5}Program Pascasarjana Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: debwid99@gmail.com¹, widartiemiliana@gmail.com³, euisagungsari14@gmail.com⁴,
adehariyani@gmail.com⁵

Abstrak: Golden Age adalah masa keemasan bagi anak usia dini. Pembelajaran Montessori di TK Kids Republic mempunyai tujuan penelitian untuk menggambarkan pelaksanaan kemandirian. Penelitian analisis ini menggunakan metode, metode tersebut adalah metode yang digunakan agar mampu melihat perkembangan anak. Observasi dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah foto-foto atau video kegiatan pembelajaran dan portofolio anak. Penelitian ini berjudul “Analisis Deskriptif Penerapan Pembelajaran Montessori Terhadap Kemandirian Anak di TK Kids Republic Jakarta Timur”. Untuk meningkatkan sikap kemandirian pada anak yaitu dengan metode pembelajaran Montessori dan hasil analisis data penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terjadi perkembangan yang signifikan terhadap diterapkannya metode pembelajaran Montessori. Anak mengalami perkembangan yang baik. Anak menjadi lebih mandiri dan mampu mengerjakan hal yang sederhana sendiri. Seperti belajar mempelajari urutan dan keteraturan, belajar memakai sepatu sendiri, belajar mengancingkan baju sendiri, belajar makan sendiri dan mengambil sendiri bahan-bahan yang ada di rak atau meja.

Kata Kunci : Penerapan Pembelajaran Montessori, Kemandirian Anak Usia Dini

LATAR BELAKANG

Dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan juga kemandirian anak orang tua memiliki peranan yang sangat krusial. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Retnowati 2014, hlm. 200) ada faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kemandirian anak yaitu keluarga. Dimana keluarga berperan memberikan kepercayaan pada anak untuk memupuk rasa percaya diri serta mengurangi ketergantungan. Peran guru pun penting terhadap perkembangan anak yaitu: supaya anak menerima stimulasi yang sinkron dengan usia dan kebutuhan anak dan supaya anak bisa mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Baik dalam perkembangan kognitif, bahasa, nilai agama serta moral, sosial emosional, fisik motorik, dan kemandirian anak. Kemandirian anak bisa terlihat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, sebagai suatu kemampuan pada kemandirian anak (Wiyani 2013, hlm. 28). Menjadi pribadi yang mandiri, tak tergantung dengan orang lain, disertai kepercayaan diri yang dimiliki membentuk anak menemukan pengalaman diri yang krusial, menjadi bekal bagi anak dalam keterampilan hidup (*life skill*) ini sesuai Pendapat Parker (pada Nasution, 2017)

Kemandirian pada anak usia dini dapat dilakukan melalui aktivitas sehari-hari. dengan demikian anak akan menerima kebebasan buat melakukan aktivitas yang mereka perlukan. Hal ini akan menolong anak agar anak bisa melakukan kegiatannya tanpa dibantu orang lain; misalnya yaitu menggosok gigi, menyiapkan makan, menggunakan sepatu, memasang kancing baju, memakai kaos kaki, mencuci tangan, serta lain-lain. Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan hidup dapat diperoleh anak sesuai tahapan perkembangan (Wulandari, Saefuddin, serta Muzakki, 2018). Dalam hal ini metode Montessori memberikan kebebasan dalam menentukan aktivitas bermain, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapannya.

METODE

Penelitian dan pengamatan yang dilakukan di sekolah Kids Republic. Sekolah Kids Republic berada di Jalan Cipinang Bali I no 5 A, Cipinang Muara Jakarta Timur. Penelitian dan pengamatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 27 Oktober 2022. Penelitian menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Menurut Koentjaraningrat (1993:89), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran secara teliti mengenai individu atau kelompok tertentu mengenai keadaan yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan kondisi, situasi, dan menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran montessori yang berpengaruh kepada kemandirian anak usia dini. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah 1 orang kepala sekolah dan 4 orang tenaga pendidik sekolah Kids Republic.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Patton (1990) dan Haryono (2020:19), menegaskan bahwa observasi adalah metode penelitian yang penting untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi langsung ke sekolah untuk meneliti berbagai aktivitas dan perilaku yang ingin diamati/diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung guru dan murid, selama melakukan penerapan metode Montessori dalam pengembangan kemandirian anak usia dini yang berumur 4 - 6 tahun di sekolah Kids Republic. Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dengan melakukan wawancara, peneliti menghimpun berbagai keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan. Jenis wawancara yang dilakukan adalah secara terstruktur. Hal ini dilakukan dengan cara peneliti sebagai pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur ini peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada kepala sekolah dan guru-guru. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah kemandirian anak pada usia 4 sampai 6 tahun. Sedangkan yang menjadi sub fokus pada penelitian ini adalah tujuan, perencanaan, langkah pelaksanaan, penilaian, kelebihan, hambatan, dan solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Penerapan Pembelajaran Montessori di TK Kids Republik

Latar belakang Kids Republik memilih model pembelajaran Montessori adalah karena model pembelajaran Montessori dapat menolong anak untuk bertumbuh lebih mandiri. Pemilik Kids Republik sangat peduli terhadap Pendidikan di Indonesia. Mereka berpendapat bahwa anak pada usia dini (golden age) adalah usia emas untuk belajar dengan prima. Pemilik Kids Republik juga menginginkan anak-anak nanti akan jadi pemimpin yang berkualitas. Hal ini terlihat dalam nama pada kelas yang ada yaitu kelas Gubernur di TK A, kelas Presiden di TK B.

2. Tujuan Pembelajaran Montessori pada TK Kids Republic

Dengan model pembelajaran Montessori diharapkan:

1. Anak akan mandiri dalam melakukan kegiatan di sekolah dan di rumah.
2. Anak akan siap memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya.
3. Kemampuan motorik dapat berkembang dengan baik
4. Meningkatkan kreativitas anak
5. Meningkatkan rasa percaya diri pada anak

Respon anak dalam melakukan pembelajaran di Kids Republic yaitu beragam sesuai kebiasaan anak. Yang terlihat saat observasi anak-anak tertib dalam memasuki kelas dan duduk sesuai tempat masing-masing dalam *circle time* dengan penuh semangat dan ceria.

3. Jenis Perencanaan Model Pembelajaran Montessori

Tema sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu aku sayang bumi, aku cinta Indonesia, bermain dan bekerja sama, imajinasiku. Guru mempersiapkan rencana pembelajaran mingguan dan harian. Perencanaan ini diawasi juga oleh pemimpin dan tim kurikulum di Kids Republic.

4. Pelaksanaan Pembiasaan Kemandirian yang Dilakukan di Kids Republic.

Adanya sosialisasi saat pertemuan orang tua tentang pembiasaan kemandirian yang diterapkan di sekolah sehingga sekolah dan orang tua bersinergi dalam program kemandirian. Guru-guru di Kids Republic menerapkan prinsip kejujuran bagi anak-anak yang sulit ditinggal saat awal masuk sekolah. Guru dan orang tua mengatakan sebenarnya bahwa anak di sekolah bersama dengan guru, dan akan bersama orang tua kembali saat pulang. Pembiasaan sudah dilakukan saat masuk ke lingkungan sekolah. Orang tua hanya mengantar dan menjemput. Saat tiba di sekolah para guru langsung menjemput anak. Anak juga terlihat masuk dan berbaris dengan rapi. Di dalam kelas anak diajak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan juga perlengkapan yang ada.

Terlihat saat di kelas anak-anak sudah terbiasa jika ingin menggunakan perlengkapan di area *practicle life*, mereka terbiasa menata menggunakan tatakan meja sebelum meletakkan benda-benda yang akan digunakan. Anak terlihat sudah terampil mengambil air sendiri, menuang air, menyendok biji-bijian, menggunakan pipet dan masih banyak lagi. Setelah menggunakan, mereka juga dapat meletakkan kembali ke tempatnya. Jika ada air tumpah,

mereka diajarkan bertanggung jawab untuk membersihkan sendiri. Saat melakukan kegiatan anak-anak terlihat sangat tertib mengikuti perintah dari guru. Area dalam kelas di Kids Republic adalah, Area Practical Life, Area Math, Area Language, Area Sensorial, Area Culture. Anak diberi kebebasan untuk memilih area yang akan dilakukan, Ragam main yang tersedia: bermain balok, bermain menyendok bijian, menggunakan pipet, bermain bermacam, menggunakan penjepit baju, bermacam permainan sensori, bermain di area matematika. dan bermain di area kebudayaan. Anak juga dapat melakukan kegiatan fisik motorik kasar dengan peralatan yang sangat memadai. Berikut foto jenis ragam main yang tersedia:



5. Teknik Penilaian dalam Model Pembelajaran Montessori

Teknik penilaian dengan menggunakan ceklis, anekdot, hasil karya, foto berseri dan portofolio. Setiap hari guru juga melaporkan kegiatan anak pada sebuah buku catatan kegiatan anak. Berikut ini contoh portofolio.



6. Kelebihan dalam Pembelajaran Montessori

Kelebihan dari pembelajaran Montessori yaitu, sistem pembelajaran yang membebaskan anak untuk bereksplorasi. Hal ini akan membuat anak menjadi senang untuk belajar dan semangat untuk melakukan berbagai kegiatan di sekolah. Pembiasaan-pembiasaan dalam metode belajar ini dapat membuat anak menjadi lebih berani, percaya diri, mampu bekerjasama dengan baik, dan menciptakan kebiasaan untuk berpikir kritis.

Anak dapat memperoleh pembelajaran yang disukai sesuai dengan minat, perkembangan dan kecepatan belajar setiap anak. Dengan diterapkannya pembelajaran Montessori ini, bisa membuat anak menjadi lebih dewasa dalam mental, pemikiran dan kemandirian.

Orang tua murid di Kids Republic sangat terbantu dengan adanya pembelajaran dengan metode Montessori ini. Hal ini dapat terlihat dari testimoni orang tua memberi komentar positif, saat anaknya dapat melakukan kemandirian di rumah. Anak-anak juga lebih bersemangat ke sekolah.

7. Kekurangan dalam Pembelajaran Montessori

Metode ini berfokus pada perkembangan sensorik anak dan mempromosikan kualitas yang diperlukan untuk persepsi dan pemrosesan informasi dari lingkungan (untuk pengembangan perhatian dan logika). Kedua, tidak ditujukan untuk mengungkap lingkungan emosional anak dan keterampilan komunikasinya, untuk merangsang imajinasi. Metode Montessori menyangkut perkembangan kemampuan kreatif anak, sangat memerlukan media pembelajaran yang sangat beragam serta harga material yang sangat mahal. Hal ini akan sulit terjangkau oleh sekolah-sekolah umum

8. Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Model Pembelajaran Montessori dalam Pengembangan Kemandirian Anak

Hambatan dalam pelaksanaan metode Montessori dalam proses kemandirian anak yaitu jika orang tua atau keluarga di rumah kurang bisa bekerjasama dengan guru dan tidak melakukan pembiasaan di rumah seperti yang sudah dilakukan di sekolah. Solusinya adalah, guru melakukan komunikasi kepada orang tua agar pembiasaan itu juga dilakukan di rumah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Kids Republic dengan menggunakan Teknik wawancara dan observasi adalah peneliti dapat melihat bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan metode Montessori dapat meningkatkan kemandirian anak pada usia 4 sampai 6 tahun. Anak – anak teramati mampu melakukan kegiatan di sekolah dengan mandiri, tanggung jawab, dan percaya diri. Anak juga diberikan kebebasan untuk menentukan kegiatan main sesuai keinginannya. Hal ini dapat memberikan dampak positif yaitu anak akan lebih senang untuk belajar dan lebih dapat mengembangkan kemampuannya. Adanya Kerjasama dari pihak sekolah dan orang tua murid akan membantuk anak untuk lebih berkembang dengan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, E. (2018). Penerapan Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Konteks Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kober Baiturohim Kabupaten Bandung Barat. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 195-211.
- Arhan, M. (2014). Implementasi Metode Shaping dalam Menanamkan Kemandirian Anak Di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Britton, N. (2017). Montessori Play and Learn. Yogyakarta: Bentang Pus taka.
- Damayanti, E. (2019). Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 463-470.
- Davies, S. (2019). *The Montessori Todler*. Diterjemahkan oleh: Ade Ku- malasari. Yogyakarta: Bentang Pus-taka.
- Dewi, N. K. S. C., & Suyanta, I.W. (2019). Pembelajaran seni dan teknologi digital sebagai media be- lajar dan perkembangan anak usia dini.
- Desmita. (2012). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diana. (2017). Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini. Yogyakarta: Deepublish.
- Elytasari, S. (2017). Esensi Metode Montessori dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 3(1).
- Hainstock. (2008). Kenapa Montessori? Jakarta: Mitra Media.
- Hasan, M. (2009). PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta: DIVA Press.
- Indrijati, H. (2017). Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai. Jakarta: Kencana.
- Jaipaul L. R, & James E. J. (2011). Pendidikan Anak Usia Dini dalam berbagai pendekatan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jamaris, M. (2006). Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT Grasindo.
- Joosten, A. M. (2013). Exercises of Practical Life: Introduction and List. *The NAMTA Journal*, 38(2).

- Kadir. (2016). Statistik Terapan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lazuardi, A. L. (2013). Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD Pendidikan Anak usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masnipal. (2013). Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Masyrofah. (2017). Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2).
- Nasution, R. . (2017). Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. Jurnal RAUDHAH; Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), 5(2).
- Papalia, D.E., Old, S. ., & Feldman, R. . (2008). Human Development (Psikologi Perkembangan). Jakarta: Kencana.
- Parker, D. K. (2005). Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rantina, M. (2015). Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota, Tahun 2015). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(2).
- Roopnarine, J. L., & Johnson, J. (2011). Pendidikan Anak Usia Dini: Dalam Berbagai Pendekatan. Jakarta: Kencana.
- Savitri, I. M. (2019). Montessori for Multiple Intelligences. Yogyakarta: Bentang.
- Sit, M. (2017). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Depok: Kencana.
- Suhada, I. (2016). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal). Bandung: Rosda.
- Sumitra, A. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Di PAUD